

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS
AUDIT**

**(Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Sumenep, Pamekasan, dan
Sampang)**



713.2.20720

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA SUMENEP
2019**

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSITERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Sumenep, Pamekasan, dan Sampang)

Artikel Skripsi

Program Studi : Akuntansi

Diajukan Oleh :

AINUL YAQIN F

NPM : 713.2.2.0720

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA

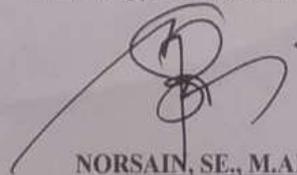
2019

SUMENEP

Telah Disetujui

Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 Agustus 2019



NORSAIN, SE., M.Ak

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainul Yaqin Fadlillah
NPM : 713.2.2.0720
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT"

(Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Sumenep, Pamekasan, dan Sampang)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Universitas Wiraraja

Pada tanggal : 20 Agustus 2019

Yang menyatakan



(AINUL YAQIN FADLILLAH)

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSITERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Sumenep, Pamekasan, dan
Sampang)**

AINUL YAQIN FADLILLAH
Jurusan Akuntansi

INTISARI

Ainul Yaqin Fadlillah. 2019. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Inspektorat Kab. Sumenep, Kab. Pamekasan , Kab. Sampang). Skripsi, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja Sumenep. Pembimbing : Norsain SE, M.Ak.

Kualitas Audit Merupakan hasil audit berdasarkan standart auditing dan standart pengendalian mutu yang menjadi ukuran tugas dan tanggungjawab profesi auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Kab. Sumenep, Kab Pamekasan, Kab. Sampang dengan total populasi sebesar 66 auditor. Data diambil dari koesioner yang dibagikan pada responden. Dari 66 koesioner yang disebar 38 kembali dengan jawaban responden yang sudah terisi dalam koesioner tersebut. Data dianalisis dengan menggunakan analisa regresi berganda.

Dalam penelitian ini vrsibel yang digunakan merupakan variabel bebas yaitu Kompetensi (X1, Independensi (X2), variabel terikatnya adaalah kualitas audit (Y). Analisis ndata ini menggunakan regresi berganda. Hasil pengujian kompetensi menunjukkan berpengaruh positif dengan nilai sig 0,009 dan independensi tidak berpengaruh terhadap kulkitas audit dengan nilai signifikan 0,533.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi dan kualitas audit.

ABSTRACT

Ainul Yaqin Fadlillah. 2019. The Effect of Competence and Independence on Audit Quality (Empirical Study of the Inspectorate Office of Sumenep Regency, Pamekasan Regency, Sampang Regency). Thesis, Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Wiraraja Sumenep University. Supervisor: Norsain SE, M.Ak.

Audit quality Is the result of auditing based on auditing standards and quality control standards that measure the duties and responsibilities of the auditor profession. This study aims to determine the effect of competence and independence on audit quality.

The population used in this study is the auditor who works in the Inspectorate Office. Sumenep, Kab Pamekasan, Kab. Sampang with a total population of 66 auditors. Data is taken from questionnaires that are distributed to respondents. of 66 questionnaires distributed 38 back with the answers of respondents who have been filled in the questionnaire. Data were analyzed using multiple regression analysis.

The variable in this study is the independent variable competence (X1) independence (X2), while the dependent variable is audit quality (Y). Data were analyzed using multiple regression analysis. The test results show that competence has a positive effect with a significant value of 0.009 and independence does not affect the audit quality with a significant value of 0.533.

Keywords: Competence, Independence and audit quality.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu struktur penyajian dari posisi keuangan dan kerja entitas keuangan. Penyusunan laporan keuangan merupakan sebuah kewajiban bagi setiap lembaga-lembaga di sektor publik diantaranya yaitu lembaga milik pemerintah, perusahaan milik Negara/daerah maupun organisasi publik lainnya. Melalui laporan keuangan pihak internal dapat mengambil keputusan mengenai kondisi yang terjadi. Berkualitas atau tidaknya laporan keuangan dapat dilihat dari karakter pada laporan keuangan tersebut.

Pentingnya untuk para pengguna laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, sebab bisa mempengaruhi berharga atau tidak, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk profesionalis metinggi. Dengan adanya auditor pemerintah yang bertujuan untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan keuangan negara untuk dipertanggungjawabkan kepada public, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan tugas profesinya baik dengan anggota maupun dengan masyarakat umum.

Peran dan fungsi inspektorat provinsi, kabupaten/kota secara umum diatur dalam pasal 4 peraturan menteri dalam negeri no 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, inspektorat provinsi, kabupaten/kota mempunyai fungsi sebagai perenbcanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasann dan pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Inspektorat mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah, sehingga inspektorat dalam tugasnya daerah sama dengan dengan

auditor internal, dengan adanya Inspektorat daerah diharapkan kegiatan audit dilingkungan pemerintah dapat berjalan lebih maksimal, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan prosedur yang dilakukan *auditee* yang berdampak pada kerugian negara.

Auditor harus bisa menjamin bahwa kualitas laporan keuangan yang diaudit benar-benar berkualitas sehingga laporan keuangan tersebut tidak diragukan lagi keakuratannya. Menurut (Andayani) Dalam bukunya mengatakan audit atas laporan keuangan adalah bertujuan untuk memeriksa kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.

Selain auditor, Akuntan publik juga sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya sering menemui rintangan yang mengakibatkan benturan-benturan sehingga mempengaruhi independensi yaitu klien sebagai pemberi kerja berusaha mengkondisikan laporan keuangan yang dibuat agar menghasilkan opini yang baik, disisi lain akuntan publik harus mengerjakan pekerjaan dengan profesional dimana auditor harus mempertahankan sikap independensi dan obyektif. Skandal didalam negeri terlihat dari akan diambil tindakan oleh majelis kehormatan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit yang dilikuidasi pada tahun 1998 (Winarto, 2002 dalam Cristiawan 2003 : 82).

Seorang auditor harus memiliki kompetensi, kompetensi dari auditor merupakan keahlian, dan pengalaman yang diperlukan auditor guna sebagai mengaudit. Dengan adanya kompetensi maka akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan auditor. Independensi auditor juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit.

Audit merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan kompetensi sebagai pemeriksa dari hasil kinerja pemerintah apa sudah sesuai standart yang ditetapkan atau tidak Independensi berarti akuntan publik tidak mudah

dipengaruhi atau pun memihak diatas kepentingan siapapun, akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada karyawan dan juga atasan namun juga kepada pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Cristiawan, 2002).

Berdasarkan pemaparan diatas yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap kualitas audit

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit merupakan suatu hal yang luas jika dilihat dari berbagai sudut pandang dalam penelitian ini, peneliti mengkaji factor yang mempengaruhi Kualitas Audit. peneliti hanya membatasi pada factor yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan objek kantor inspektorat Kabupaten Sumenep, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sampang.

2. TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Audit

Auditing adalah pemeriksaan dan pengujian suatu pernyataan, pelaksanaan dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak independen guna memberikan suatu pendapat Pihak yang melaksanakan auditing disebut dengan auditor.

2.2 Kualitas audit

Dalam lampiran SPKN tertulis: “Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektifitas penyelesaian yang di tempuh oleh entitas yang diperiksa. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekom dari pemeriksa. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasiin supaya manajemen melihat status lanjutan atas rekomendasi dari pemeriksa. perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan”.

Audit yang berkualitas adalah audit yang bisa ditindak lanjuti oleh *auditee*. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Dengan demikian, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit antara lain kesesuaian audit dengan standar audit, apakah audit yang dilakukan sesuai prosedur audit.

2.3 Kompetensi

Kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan juga pengalaman yang diperlukan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Dalam standar audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.

2.4 Independensi

Pernyataan standar umum kedua dalam SPKN adalah: “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”. Dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun. Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi dan tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun serta harus bebas dari pertentangan kepentingan.

2.5 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Kualitas audit adalah auditor menemukan juga melaporkan kejanggalan pada system akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Menurut De Angelo (dalam Taufiq, 2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi audite.

Kompetensi auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor guna untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman dalam mealkukan tugas sehingga dapat mealaksanakan tugas secara objektif, cermat dan seksama. Oleh sebab itu auditor harus memiliki pengalaman dan pendidikan yang memadai dalam bidang audit. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau

keahlian dan teknik audit, tapi segala sesuatu yang terlibat dalam pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah.

Dalam penelitian Soleha (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat kualitas pemeriksaan yang dilakukan. Berbeda dalam penelitian Chotimah (2013) yang menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.6 Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit

Independen mengartikan bahwa seseorang tidak dapat dipengaruhi. Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh terpengaruh oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan audit, Independensi pengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor di percaya oleh masyarakat umum.

Dalam penelitian Soleha (2017) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, yang berarti Independensi harus dimiliki oleh seorang auditor. Semakin tinggi Independensi yang dimiliki auditor maka semakin bagus hasil audit yang dilakukan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotimah (2013) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.7 Pengaruh Kompetensi Dan Independensi terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor harus mempunyai Kompetensi, Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan objektif, cermat dan seksama.

Independensi harus dimiliki oleh seorang auditor, independensi berarti bebas dari segala benturan kepentingan, bebas dari hubungan sedarah dalam melakukan tugasnya, sehingga semakin independen seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit.

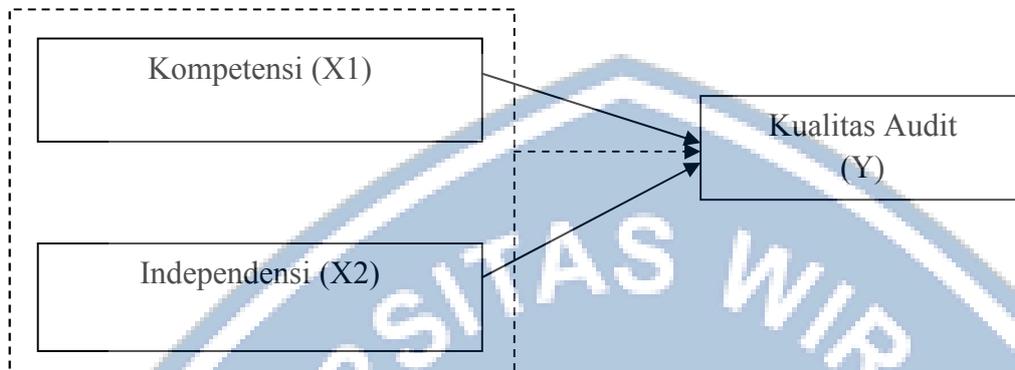
Dalam melakukan audit pengalaman kerja sangat dibutuhkan oleh seorang auditor karena semakin tinggi tingkat pengalaman auditor, auditor cenderung memiliki keunggulan dan kreatifitas dalam mendeteksi, memahami dan mencari sebab dari suatu kesalahan yang dilakukan auditee maka dari itu pengalaman dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas audit.

Kompetensi dan Independensi, secara bersama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Adanya keempat factor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cermat dan cepat. Semakin lamanya masa kerja auditor, pengetahuan dan keahliannya akan semakin terasah, serta didukung dengan sikap independennya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sehingga kedua variable tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Beberapa penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menyimpulkan temua yang berbeda mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian Dalam penelitian Soleha (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit. Sementara itu Dalam penelitian Nasriana, Hasan Basri, syukri Abdullah (2015) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Berdasarkan dari uraian latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab terdahulu terhadap penelitian ini, maka sebagai kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut

2.9 Kerangka Pikir



Keterangan:

- = Pengaruh Parsial
- - - = Pengaruh Simultan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, berdasarkan karakteristik masalah dapat dilakukan melalui penelitian kolerasional yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan kolerasional antara dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk menguji hipotesa yang berupa hubungan atau pengaruh antara variabel.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling* yaitu semua populasi merupakan sampel dalam penelitian, dan digunakan karena populasi kurang dari 100. Jumlah sampel 66, dari 66 auditor peneliti hanya menggunakan 38 saja karena dari 66 koesioner yang disebar hanya kembali 38.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket, observasi, yaitu menyebarkan daftar pernyataan (kuisisioner) yang akan diisi atau di jawab oleh responden dan yang bekerja pada Inspektorat kota/kabupaten di Sumenep, Pamekasan, dan Sampang. Metode ini menggunakan penyebaran kuisisioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pernyataan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pernyataan berkaitan dengan demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap kompetensi, independensi serta kualitas audit dari pemeriksa yang bekerja pada Inspektorat kota/kabupaten di Sumenep, Pamekasan, dan Sampang.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari Kompetensi dan Independensi. Serta variabel dependen yaitu kualitas audit.

a. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

b. Independensi

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya.

c. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah audit yang dapat ditindak lanjuti oleh *auditee*.

3.5 Teknik Analisa Data

Data penelitian berupa ordinal dan di analisis dengan menggunakan analisis statis dengan SPSS versi 20.SPSS merupakan program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistic.Uji yang digunakan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Kualitas Audit

A = Konstanta

e = error

β_1, β_2 , = koefisien regresi

X1 = Kompetensi

X2 = Independen

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi responden

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel sebanyak 66 Auditor.

Tabel 4.1

Proses Pengambilan Sampel

No	Inspektorat	sebar	Rusak	kembali Dan Memenuhi kriteria
1	Inspektorat Sumenep	26	15	11
2	Inspektorat Pamekasan	19	7	12
	Inspektorat Sampang	21	6	15
Jumlah		66	28	38

Sumber : Data penelitian diolah (2019)

4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan hanya dilakukan untuk pernyataan-pernyataan yang telah dianggap valid. Kuesioner dapat dikatakan handal (*reliable*) jika jawaban seorang responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* dengan kriteria nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji linieritas, model yang baik adalah model yang bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan tidak menyalahi asumsi normalitas. Dari hasil pengolahan data, model regresi pada penelitian ini telah memenuhi kriteria tersebut.

4.3 Uji Hipotesis dan Pembahasan

Uji Hipotesis terdiri dari koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen, uji t untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan uji F untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,422 ^a	,178	,131	3,560	1,724

Tabel 4.21

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	96,325	2	48,162	3,799	,032 ^b
Residual	443,675	35	12,676		
Total	540,000	37			

Tabel4.20

Hasil Uji Parsial(Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B		Beta		
		Std. Error			
(Constant)	11,323	9,003		1,258	,217
Kmpetensi	,578	,210	,429	2,754	,009
Indepedensi	,094	,149	,098	,630	,533

Sumber : Data penelitian diolah (2019)

4.4 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan, hipotesa yang pertama diterima menyebutkan kompetensi berpengaruh pada kualitas audit. Jika dilihat berdasarkan hasil analisis regresi yang menunjukkan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 Diterima**. Semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Dari 3 Kantor Inspektorat yang saya ambil sampelnya ada 2 pernyataan responden yang menjawab tidak setuju di Inspektorat Pamekasan pada poin 6 karena responden ini masih junior belum banyak pengalaman dalam memahami karakter auditee.

Pernyataan standar umum yang pertama dalam SPKN yaitu : “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut.

Kompetensi mempengaruhi kualitas audit karena auditor pemerintah dalam penugasan audit harus memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman agar dapat melakukan audit secara objektif dan seksama. Semakin kompeten auditor akan menghasilkan hasil yang sangat baik sehingga mempermudah auditor dalam pelaksanaan tugas audit yang dilakukan.

Dalam penelitian Andy Dwi Cahyono (2015) menunjukkan bahwa Kompetensi auditor mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Semakin berkompeten seorang auditor maka semakin berkualitas hasil pemeriksaannya. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi Kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat kualitas pemeriksaan yang dilakukan.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan SPSS dapat dilihat nilai koefisien dari variabel Kompetensi yaitu sebesar 0,578 hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas audit. Oleh karena itu jika auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

4.5 Pengaruh kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan, hipotesis kedua diterima yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat dilihat berdasarkan hasil analisis regresi yang menunjukkan tingkat signifikansi $0,533 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 Ditolak**.

Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan di Madura rasa kekerabatannya sangat kental hal ini yang mendorong sikap independensi menurun. Dengan adanya hal tersebut di kantor inspektorat mengakibatkan auditor akan merasa sungkan ketika memperoleh temuan yang menyimpang yang menyebabkan kualitas audit menjadi kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian oleh Nindya Khoirunnisa (2018) bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.6 Pengaruh Kompetensi dan Independensi, Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Kompetensi (X1), Independensi (X2) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan

bahwa Kompetensi, Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara bersama-sama mempengaruhi kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 Diterima.**

Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap kualitas audit pada inspektorat Kabupaten. Sumenep, Pamekasan dan. Sampang. Hal ini disebabkan karena adanya variabel yang signifikan mempengaruhi variabel dependen. Karena pada Inspektorat Kabupaten Sumenep, Pamekasan, dan Sampang dapat meningkatkan kompetensi, mempertahankan independensi, dan mempunyai pengalaman kerja yang baik dalam melakukan audit di sektor pemerintahan sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang sangat baik, ditambah dengan sedikit pengaruh tingkat pelatihan pendidikan maka kualitas audit yang dihasilkan pada Inspektorat Kabupaten Sumenep, Pamekasan dan Sampang akan lebih baik lagi.

5 Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data di atas, dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit di sektor pemerintahan, sebagai berikut :

1. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari uji regresi yang menunjukkan nilai signifikan. Berarti bahwa dengan kompetensi auditor yang tinggi maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
2. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa sungkan antara auditor dengan klien yang diperiksa.

3. Secara simultan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk Inspektorat Kab. Sumenep, Pamekasan, dan Sampang dapat disampaikan saran agar secara terus menerus mengadakan pelatihan kerja audit guna meningkatkan kemampuan audit agar auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya.
2. Melengkapi data penelitian dengan wawancara langsung untuk meningkatkan keseriusan responden dalam menjawab item pernyataan yang ada, sehingga dapat mengurangi biasanya jawaban yang diberikan responden.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas ruang lingkup daerah pengujian penelitian, yang disertai dengan penggunaan variabel yang lebih banyak, responden atau sampel yang lebih banyak serta menggunakan jenis metode penelitian lain seperti kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Dwi Cahyono (2015). "*Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Akuntabilitas, Integritas Dan Obyektivitas terhadap Kualitas Audit*". (Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah se-EksKaresidenan Surakarta). Skripsi. Universitas Surakarta.
- Chotimah Nur'aini (2013). "*Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*". (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang. Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Lilis Karnita Soleha (2017). *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal ISSN 2443-0633
- Nindya Khoirunnisa (2018). "*Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor terhadap kualitas audit*". (Studi Persepsi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasriana, Hasan Basri, Syukri Abdullah (2015). "*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektifitas, Kecermatan Profesional dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit*". (Studi pada pemeriksa inspektorat kabupaten/kota di Aceh). Jurnal ISSN 2302-0164